

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU
TERHADAP PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DI WILAYAH
KELUARGA BINAAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
ANGKATAN 2016 DI KECAMATAN MEDAN JOHOR
SUMATERA UTARA TAHUN 2019**

SKRIPSI



Oleh :

**TOHRI TOHIR
1608260097**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU
TERHADAP PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DI WILAYAH
KELUARGA BINAAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
ANGKATAN 2016 DI KECAMATAN MEDAN JOHOR
SUMATERA UTARA TAHUN 2019**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Kelulusan Sarjana Kedokteran**



Oleh :

**TOHRI TOHIR
1608260097**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Tohri Tohir

NPM : 1608260097

Judul skripsi : Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Di Wilayah Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Mei 2020



(Tohri Tohir)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Tohri Tohir

NPM : 1608260097

Judul : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DI WILAYAH KELUARGA BINAAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGGARAN 2016 DI KECAMATAN MEDAN JOHOR SUMATERA UTARA TAHUN 2019**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Heppy Jelita Sari Batubara, MKM)

Penguji 1

(dr. Ika Nova M. Kes)

Penguji 2

(dr. Yenita M. Biomed)

Mengetahui,

Dekan FK UMSU



(Prof. Dr. H. Gusbani Rusip, M.Sc. FKK, AIFM, AIFO-K)
NIP/NIDN: 195708171990031002/0017085703

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter
FK UMSU

(dr. Hendra Sutysna, M. Biomed, AIFO-K)
NIDN: 0109048203

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 14 Mei 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wataala karena berkat rahmatnya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gusbakti Rusip, M.Sc,PKK,AIFM selaku Dekan Fakultas Kedokteran.
2. dr. Hendra Sutysna, M. Biomed, AIFO-K selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
3. dr. Heppy Jelita Sari Batubara,MKM selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. dr. Ika Nopa,M.Kes dan dr. Yenita, M.Biomed, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini,
5. dr. Eka Airlangga M.Ked (Ped) Sp.A selaku dosen pembimbing akademik
6. Dr.dr. Nurfadly, MKT selaku dosen pembimbing lapangan.
7. Ayahanda Ir.M.Saidi dan ibunda Juraida yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Kepada seseorang yang memberikan semangat dalam hal menyusun skripsi saya.
9. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Cynthia Irwanda, Ferini Ratu, Budi Subhana, Fahrul Rozi, Lukman Hakim dan Agung Pratama yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Pihak lain yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan yaitu, Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 01 April 2020

Penulis,

(Tohri Tohir)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tohri Tohir
NPM : 1608260097
Fakultas : Fakultas Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul: **Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Di Wilayah Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 01 April 2020

Yang menyatakan

(Tohri Tohir)

ABSTRAK

Latar belakang: Kontrasepsi ialah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, ataupun dapat juga bersifat permanen. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah. Pemakaian kontrasepsi di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi di keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019. **Metode:** penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dan pengumpulan data dengan teknik total sampling. **Hasil:** empat puluh lima orang ibu. 26 orang (57,8%) memakai alat kontrasepsi dan 19 orang (42,2%) tidak memakai alat kontrasepsi. Dari data analisis didapatkan $P=0,000$ ($P<0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi. **Kesimpulan:** tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dapat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi.

Kata kunci: Tingkat pendidikan, Tingkat pengetahuan, Pemakaian alat kontrasepsi, ibu

ABSTRACT

Background: Contraception is an effort to prevent pregnancy, these efforts can be temporary, or can also be permanent. From year to year the population in Indonesia is increasing. Contraceptive use is influenced by the level of education and level of knowledge. **Objective:** To find out the relationship between the level of education and mother's knowledge on the use of contraceptives in health fostered families, Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah, North Sumatra Class 2016 in Medan Johor District, North Sumatra, 2019. **Method:** This research is descriptive analytic with cross sectional design and total sampling. **Result:** forty-five mothers. 26 people (57.8%) did not use contraception and 19 people (42.2%) did use contraception. From the analysis data, $P = 0,000$ ($P < 0.05$) shows that there is a significant relationship between education level and mother's knowledge of contraceptive use. **Conclusion:** mother's level of education and knowledge can influence the use of contraceptives.

Keywords: Education level, Knowledge level, Use of contraception, mother

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Hipotesa.....	5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kontrasepsi.....	6
2.1.1 Definisi Kontrasepsi.....	6
2.1.2 Tinjauan Umum Kontrasepsi	6
2.1.3 Tujuan Kontrasepsi	7
2.1.4 Wanita Usia Subur (<i>WUS</i>)	7
2.1.5 Metode Dan Alat Kontrasepsi.....	7
2.2 Keuntungan Dan Kerugian Kontrasepsi.....	10
2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi.....	12

2.3.1 Faktor Interna.....	12
2.3.2 Faktor Eksterna	14
2.4 Tingkat Pengetahuan.....	14
2.4.1 Tingkat Pendidikan	15
2.5 Kerangka Teori.....	17
2.6 Kerangka Konsep	18

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional.....	19
3.2 Jenis Penelitian.....	19
3.3 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	20
3.3.1 Waktu Penelitian	20
3.3.2 Lokasi Penelitian.....	20
3.4 Populasi Dan sampel Penelitian	20
3.4.1 Populasi Penelitian.....	20
3.4.2 Sampel Penelitian.....	21
3.5 Prosedur Pengambilan Data Dan Besar Sampel	21
3.5.1 Pengambilan Data	21
3.5.2 Besar Sampel.....	21
3.5.2.1 Kriteria Inklusi Dan Ekslusi	21
3.5.2.2 Kriteria Inklusi.....	21
3.5.2.3 Kriteria Ekslusi	22
3.5.2.4 Identifikasi Variabel	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.6.1 Cara Kerja Penelitian	22
3.6.2 Tahap Persiapan Penelitian	22
3.6.3 Tahap Penelitian.....	22
3.6.4 Pengisian Kuesioner Tentang Pemakaian alat Kontrasepsi	23
3.7 Pengolahan Data Dan Analisis Data	23
3.7.1 Pengolahan Data	23
3.7.2 Analisis Data.....	24
3.8 Kerangka Kerja	25

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Analisa Univariat	27
4.1.1.1 Distribusi Data Tingkat Pendidikan	27
4.1.1.2 Distribusi Data Tingkat Pengetahuan	27
4.1.1.3 Distribusi Data Pemakaian Alat Kontrasepsi	28
4.1.2 Analisis Bivariat.....	28
4.1.2.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi	28
4.1.2.2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi	29
4.2 Pembahasan.....	30
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	32

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran.....	33

DAFTAR PUSTAKA	35
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	19
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	20
Tabel 4.1 Distribusi Data Tingkat Pendidikan	27
Tabel 4.2 Distribusi Data Tingkat Pengetahuan	27
Tabel 4.3 Distribusi Data Pemakaian Alat Kontrasepsi	28
Tabel 4.4 Distribusi Data Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemakaian alat kontrasepsi.....	28
Tabel 4.5 Distribusi Data Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Persetujuan Ikut Dalam Penelitian	37
Lampiran 2 Kuesioner.....	38
Lampiran 3 Kode Etik.....	41
Lampiran 4 Izin Penelitian.....	42
Lampiran 5 Data Responden.....	43
Lampiran 6 Uji Analisa.....	45
Lampiran 7 Dokumentasi.....	48
Lampiran 8 Riwayat Hidup Penulis	49
Lampiran 9 Artikel.....	50

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Berbeda dengan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas dan cenderung jumlahnya semakin berkurang, sumber daya manusia jumlahnya terus meningkat. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah.¹

Meningkatnya jumlah penduduk merupakan masalah yang sedang dihadapi negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) sebesar 1,49% dan jumlahnya akan terus bertambah sekitar 3,5 juta jiwa di setiap tahunnya. Kondisi ini yang menyebabkan tingginya laju pertumbuhan dan jumlah penduduk di Indonesia.²

Dan hal ini diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 adalah 261.890.872 jiwa, tahun 2018 adalah 265.015.313 jiwa, dan tahun 2019 mencapai 268.074.565 jiwa.³

Meningkatnya angka kelahiran di Indonesia saat ini merupakan salah satu masalah yang besar dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya untuk pengendalian angka kelahiran tersebut. Salah satu bentuk perhatian khusus pemerintah dalam menanggulangi angka kelahiran yang tinggi yaitu dengan melaksanakan program keluarga berencana. Pemerintah menetapkan program keluarga berencana sebagai upaya pengendalian jumlah penduduk. Program

keluarga berencana memiliki makna yang sangat strategis, komprehensif dan fundamental dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sehat dan sejahtera. UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.^{1,2,4}

Program Keluarga Berencana adalah program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, bertujuan untuk pengendalian jumlah penduduk, menunda kehamilan atau mencegah kehamilan, menurunkan kehamilan serta menghentikan atau mengakhiri kesuburan agar terwujudnya Norma Keluarga Kecil Sejahtera. Dalam upaya program ini pemerintah menyarankan untuk menggunakan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur.^{1,2}

Pemakaian kontrasepsi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interna dan faktor eksterna. Faktor interna antara lain pengetahuan, persepsi, tingkat pendidikan, pemilihan pribadi/asumsi, kepercayaan dan keyakinan. sedangkan faktor eksterna antara lain informasi dari petugas, dukungan suami dan sosial budaya. Tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi, dan juga tentang manfaat dan tujuan program keluarga berencana pada pasangan usia subur.⁵

Selain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan juga akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi pada pasangan usia subur. Pengetahuan dapat

diperoleh secara formal ataupun secara informal.⁶

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risti Rahmanti tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu di kecamatan kemiri kabupaten purworejo jawa tengah 2014, hasilnya ada hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu hal ini di buktikan dengan uji korelasi *chi-square* diperoleh nilai signifikansi 0,003 kurang dari 0,05.⁷

Dan Noviana Hartika Sari meneliti hubungan pengetahuan Ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi *IUD* Di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah 2016, hasilnya 54 (60,7%) memiliki pengetahuan kategori baik dan 35 (39,3%) memiliki pengetahuan kurang, dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi.⁸

Berdasarkan hasil penelitian diatas hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi di wilayah keluarga binaan kesehatan kecamatan medan johor, dengan tujuan untuk melihat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap pemakaian kontrasepsi dengan keluarga yang beragam di keluarga binaan kesehatan kecamatan Medan Johor FK UMSU 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi?

2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi?
3. Apakah program keluarga berencana berjalan di keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi di wilayah keluarga binaan kesehatan kecamatan Medan Johor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu di wilayah keluarga binaan kesehatan kecamatan Medan Johor.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap alat kontrasepsi di wilayah keluarga binaan kesehatan kecamatan Medan Johor.
3. Untuk mengetahui tingkat pemakaian alat kontrasepsi pada ibu di wilayah keluarga binaan kesehatan kecamatan Medan Johor.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan khususnya mengenai alat kontrasepsi.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat khususnya pada Ibu tentang pemakaian alat kontrasepsi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan informasi dan pengetahuan ilmiah tentang pemakaian kontrasepsi pada Ibu.

4. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat meningkatkan peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada Ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi.

1.5 Hipotesis

1. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi.
2. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kontrasepsi

2.1.1 Definisi Kontrasepsi

Arti kata kontrasepsi adalah „menolak menerima“, yang merupakan lawan kata dari konsepsi (artinya „menerima“) atau *fertilisasi*. Jadi yang dimaksud dengan kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk menolak atau mencegah *fertilisasi*.⁹

Kontrasepsi ialah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, ataupun dapat juga bersifat permanen.²

2.1.2 Tinjauan Umum Kontrasepsi

Tidak ada satu bentuk kontrasepsi yang sempurna. Masing-masing memiliki tingkat kegagalan yang nyata baik yang berhubungan dengan metode kontrasepsi itu sendiri maupun kesalahan manusia sebagai pengguna. Mayoritas kontrasepsi juga memiliki efek samping, bahkan beberapa di antaranya dapat berlangsung serius, Pilihan kontrasepsi yang tepat merupakan keputusan yang kompleks untuk setiap individu atau pasangan. Risiko terjadinya kehamilan jika tidak menggunakan kontrasepsi adalah sebesar 2-4% pada setiap kali melakukan hubungan seksual yang tidak dilindungi, dengan risiko keseluruhan mencapai 85 kehamilan dari 100 wanita pertahun (setara dengan 100 wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi selama 1 tahun).¹⁰

2.1.3 Tujuan Konstrasepsi

Dalam menggunakan kontrasepsi, keluarga pada umumnya mempunyai perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu menunda / mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan / mengakhiri kehamilan atau kesuburan.¹¹

2.1.4 Wanita Usia Subur (WUS)

Wanita usia subur (WUS) merupakan wanita usia produktif merupakan wanita yang berusia 15-49 tahun dan wanita pada usia ini masih berpotensi untuk mempunyai keturunan.¹²

2.1.5 Metode Dan Alat Kontrasepsi

Metode alat kontrasepsi yang digunakan di Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu metode kontrasepsi hormonal dan metode kontrasepsi non-hormonal. Metode kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi dimana estrogen dan progesteron memberikan umpan balik terhadap kelenjar hipofisis melalui hipotalamus sehingga terjadi hambatan terhadap folikel dan proses ovulasi yang bertujuan untuk mencegah kehamilan, dengan cara menghambat terjadinya ovulasi, mengentalkan lendir *serviks*, dan mencegah terjadinya implantasi. Jenis Kontrasepsi Hormonal terdiri dari :²

1) Kontrasepsi oral (Pil KB)

Pil KB merupakan bentuk kontrasepsi hormonal yang paling banyak digunakan karena dianggap paling efektif. Pil ini merupakan kombinasi dari estrogen sintesis dengan progesteron sintesis yang diminun selama 21 hari

berturut-turut pada setiap 28 hari. Pil KB mencegah kehamilan dengan cara menghentikan ovulasi (pelepasan sel telur oleh ovarium) dan menjaga kekentalan lendir servikal, sehingga tidak dapat dilalui oleh sperma.^{9,11}

2) Kontrasepsi Suntik

Medroksiprogesteron (sejenis progestin) disuntikkan 1 kali/3 bulan ke dalam otot pantat atau lengan atas. Suntikan ini sangat efektif, tetapi bisa mengganggu siklus menstruasi. Diperkirakan bahwa sepertiga pemakai KB suntik tidak mengalami menstruasi pada 3 bulan setelah suntikan pertama, sedangkan sepertiga lainnya mengalami perdarahan tidak teratur dan spotting (bercak pendarahan) selama lebih dari 11 hari setiap bulan.

3) Kontrasepsi Implan

Kontrasepsi implan adalah kapsul plastik yang mengandung progestin, yang bekerja dengan cara mencegah ovulasi dan menghalangi masuknya sperma melalui lendir serviks yang kental. Pada kontrasepsi ini, enam kapsul dimasukkan ke bawah kulit lengan atas.¹¹

4) Kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD)

Intrauterine device (IUD) atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi yang dimasukkan melalui serviks ke dalam uterus untuk mencegah kehamilan. Pada metode terbaru, *intrauterine devie* (IUD) terbuat dari plastik dan mengandung hormon lepas-lambat. Alat ini bekerja dengan cara mengubah lapisan uterus dan *tuba fallopi*, yang memengaruhi pergerakan sperma dan sel telur sehingga tidak terjadi *fertilisasi*.¹³ Bentuk IUD bermacam-macam, misalnya spiral, seperti huruf T, dan lain-lain.⁹

Sedangkan metode kontrasepsi non hormonal adalah berbagai macam atau metode untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan cara mencegah sperma masuk ke saluran reproduksi wanita dan mencegah terjadinya implantasi. Yaitu terdiri dari :²

1) Senggama Terputus (*Coitus Interruptus*)

Pengeluaran penis dari vagina sebelum ejakulasi sperma.

2) Kondom

Bekerja dengan mencegah spermatozoa masuk ke dalam uterus dan membuahi sel telur.

3) Metode *Ritme* (keluarga berencana „alamiah“)

Metode ini sering disebut dengan metode penanggalan/kalender, berupa kewaspadaan terhadap masa subur wanita dan menghindari terjadinya fertilisasi dengan tidak melakukan hubungan seksual pada masa tersebut.^{9,11}

4) Sterilisasi

Terdiri dari ligasi tuba (*tubektomi*) dan *vasektomi*. Ligasi tuba (*tubektomi*) adalah salah satu bentuk kontrasepsi permanen melalui pembedahan, prosedurnya dapat berupa pengikatan, penyumbatan, kauterisasi, eksisi, atau pengikatan tuba fallopi sehingga ovum tidak dapat bertemu dengan spermatozoa. Sedangkan vasektomi adalah sterilisasi pada pria dengan melakukan interupsi *vas deferens* saat keluar dari testis dalam skrotum. Prosedurnya bisa dengan eksisi parsial, kauterisasi, atau pengikatan *vas deferens*, supaya spermatozoa tidak masuk uretra.^{9,11,13}

2.2 Keuntungan Dan Kerugian Kontrasepsi

1) Kontrasepsi Oral (Pil KB)

Keuntungan Pil KB yaitu memberikan kendali di tangan wanita untuk mencegah kehamilan dan efek sampingnya ringan. Kekurangan Pil KB adalah tidak melindungi terhadap PMS, harus diambil setiap hari sesuai jadwal (tidak boleh terlewatkan barang sehari pun agar efektif), dan menambah hormon sehingga meningkatkan risiko trombosis, penambahan berat badan, sakit kepala, mual dan efek samping lainnya. Pil KB tidak boleh diambil oleh wanita dengan kondisi kesehatan tertentu, seperti diabetes, penyakit liver, dan penyakit jantung.^{13,14} Tingkat kegagalannya adalah $\pm 0,05\%$.⁹

2) Kontrasepsi suntik

Keunggulan kontrasepsi suntik adalah keandalannya yang setara dengan pil KB atau susuk dan Anda hanya perlu memikirkan kontrasepsi setiap 3 bulan sekali, dan pengaruhnya kecil terhadap perubahan hormonal. Kelemahannya, Anda tidak terlindungi terhadap PMS dan mendapatkan hormon. Anda juga tidak bisa menghentikannya tiba-tiba karena hormon selama tiga bulan tetap aktif di dalam tubuh. Anda mungkin perlu waktu lama untuk subur kembali. Tingkat kegagalannya 6%.^{14,15}

3) Kontrasepsi Implan (susuk)

Susuk KB dengan biaya murah dan pemakaian yang tidak merepotkan adalah keunggulan lain susuk KB. Kekurangannya, menyebabkan sakit kepala dan jerawat pada beberapa wanita, tidak melindungi terhadap PMS dan sekitar 20% wanita tidak lagi mendapatkan haid atau haidnya menjadi tidak teratur.

Tingkat kegagalannya 0,5.%¹⁴

4) Kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD)

Keunggulan AKDR adalah berjangka panjang (minimal lima tahun), mudah mempertahankan (Anda tidak mungkin lupa menggunakannya), lebih murah dibandingkan kontrasepsi lain (lebih mahal pada awalnya, tetapi lebih murah dalam jangka panjang) dan jika Anda ingin hamil, kesuburan Anda dapat dikembalikan dengan cepat setelah Anda melepaskannya. AKDR hormonal memiliki manfaat tambahan mengurangi perdarahan haid. Kekurangan AKDR adalah bila gagal dan wanita menjadi hamil, perangkat ini harus dibuang sesegera mungkin karena meningkatkan risiko keguguran. Selain itu, ada risiko kecil infeksi setelah pemasangan AKDR, kehamilan ektopik dan berbagai efek samping seperti menstruasi tidak teratur, vagina kering, sakit kepala, mual dan jerawat. Tingkat kegagalannya 1-2%.^{9,14}

5) Senggama Terputus (*Coitus Interuptus*)

Senggama terputus tidak memiliki efek samping secara medis, tetapi metode ini memiliki tingkat kegagalan yang tinggi ($\pm 16\%$) karena ada kemungkinan keterlambatan menarik penis sehingga masih sempat mengeluarkan sperma, sehingga dapat menimbulkan kehamilan. Kepuasan dalam hubungan seksual tidak normal dan menimbulkan tekanan kejiwaan.^{9,15}

6) Kondom

Kondom memiliki kelebihan melindungi dari PMS dan tidak memengaruhi hormon, kondom bertindak efektif sebagai alat kontrasepsi, apalagi dikombinasikan dengan metode ritme.¹³ Kekurangannya adalah efektivitasnya.

Sekitar 2-15% wanita masih hamil meskipun pasangannya menggunakan kondom. Selain itu, banyak pria merasakan berkurangnya sensasi seksual dengan pemakaian kondom.¹² Memiliki alergi terhadap bahan yang digunakan, baik itu pada lateks, plastik, atau zat kimia lainnya, tingkat kegagalan $\pm 2\%$.⁹

7) Metode *Ritme* (keluarga berencana „alamiah“)

Keuntungan metode ritme ini tidak memiliki efek samping secara medis dan hubungan seksual alami dan kepuasan seks tidak terganggu. Namun memiliki angka kegagalan yang tinggi (10-20%) karena lamanya siklus menstruasi bervariasi. Karena itu, metode ini paling tepat digunakan pada wanita dengan siklus menstruasi yang teratur.^{9,15}

8) Sterilisasi

Keuntungan sterilisasi adalah Anda tidak akan perlu memikirkan kontrasepsi selamanya. Kekurangannya, sifatnya permanen, tidak memberikan perlindungan terhadap PMS, dan memerlukan operasi mayor. Perlu diingat bahwa tidak ada kontrasepsi yang 100% efektif. Masih ada 1% kemungkinan kehamilan pasca sterilisasi, bahkan bertahun-tahun setelah operasi dilakukan.¹⁴

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi

2.3.1 Faktor Interna

1) Pengetahuan

Pengetahuan ibu turut mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi karena seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah dan yang tinggi cenderung berbeda dalam memilih kontrasepsi yang aman dan efektif. Perbedaan tingkat pengetahuan inilah yang dapat mempengaruhi persepsi

seseorang terhadap pemilihan kontrasepsi.^{1,5,16}

2) Persepsi

Persepsi negatif masyarakat tentang metode kontrasepsi menambah ketakutan ibu untuk memilih metode kontrasepsi. Sebagian besar ibu menganggap kontrasepsi dapat mengganggu menstruasi, menambah berat badan dan menimbulkan bekas luka insisi.

3) Pemilihan Pribadi / Asumsi

Pemilihan pribadi / asumsi juga merupakan hal penting dalam memilih metode kontrasepsi. Jika seorang ibu berasumsi bahwa kontrasepsi yang akan dipilih tidak praktis, sulit didapat dan lama penggunaannya akan mengurangi keinginan ibu untuk memakai kontrasepsi.⁵

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi, dan juga tentang manfaat dan tujuan program keluarga berencana pada pasangan usia subur.⁵

5) Kepercayaan dan Keyakinan

Sedikitnya hasil dari Perkiraan Permintaan Masyarakat (*PPM*) tentang metode kontrasepsi implant membuat ibu tidak minat memilih kontrasepsi implant karena kepercayaan dan keyakinan yang negatif dari masyarakat bahwa implant dapat hilang atau berpindah.^{5,16}

2.3.2 Faktor Eksterna

1) Informasi Dari Petugas

Peran petugas sebagai sumber informasi kesehatan dapat mempengaruhi calon akseptor dalam memilih metode kontrasepsi. Informasi yang didapat dari petugas kesehatan dalam memberikan konseling atau KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) yang kurang dimengerti oleh calon akseptor dapat membingungkan calon akseptor yang mengakibatkan ibu lebih cenderung memilih metode kontrasepsi yang banyak dipakai di masyarakat sekitarnya.^{1,5}

2) Dukungan Suami

Dukungan suami dalam memilih metode kontrasepsi dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi karena dukungan keluarga atau suami sangat diperlukan oleh ibu dalam memilih metode implant, maka dari itu pasangan harus ikut dalam menentukan kontrasepsi yang dapat digunakan pada ibu setelah melahirkan.^{1,5,16}

3) Sosial Budaya

Pengaruh sosial budaya yang seringkali ikut-ikutan dengan lingkungan sekitarnya yang belum tentu sesuai dengan kondisi kesehatan akseptor itu sendiri berakibat pemilihan metode kontrasepsi implant kurang diminati.^{5,16}

2.4 Tingkat Pengetahuan

Menurut Soekidjo, pengetahuan ialah merupakan hasil dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa an raba. Sebagian besar pengetahuan manusia

diperoleh melalui mata dan telinga. Sedangkan menurut Djaali pengetahuan merupakan salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau di tangkap. Namun menurut Anas pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Dari beberapa definisi pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk menangkap, mengingat, mengulang, menghasilkan informasi sehingga otak akan bekerja, dan menyimpan informasi tersebut di dalam memori.¹⁷

2.4.1 Tingkat Pendidikan

Dalam UU SISDIKNAS (2003:7) jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2. Pendidikan Menengah

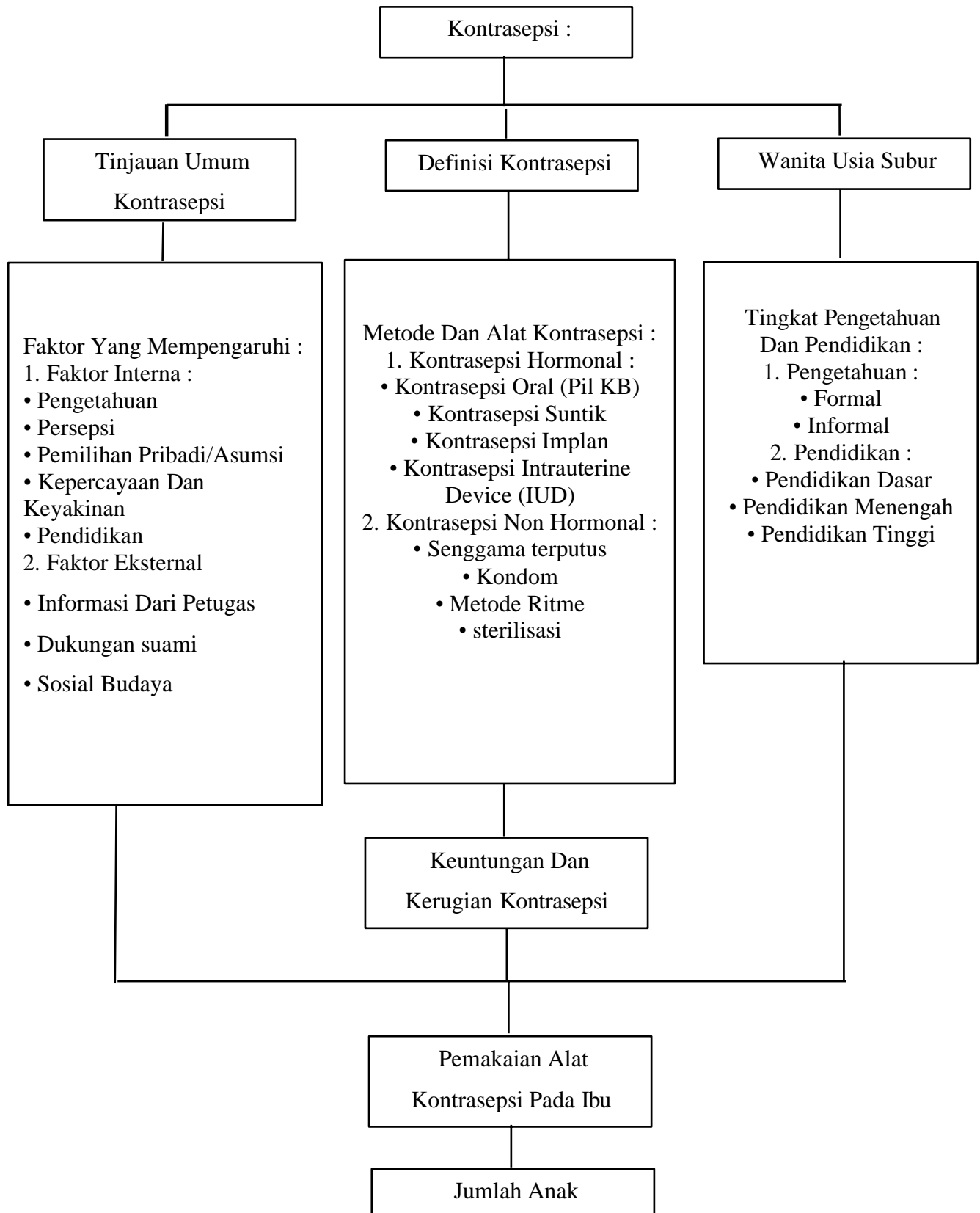
Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA),

Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

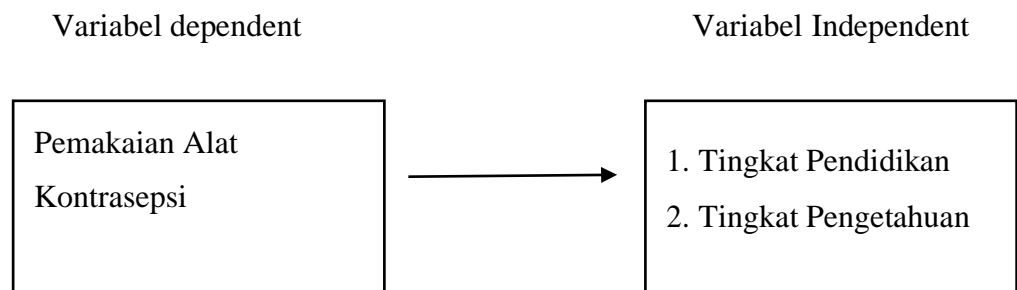
3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.¹⁸

2.5 Kerangka Teori



2.6 Kerangka Konsep



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil	Skala ukur
Independen	Tingkat pendidikan : Dasar : SD-SMP Menengah : SMA-Sederajat Atas : Diploma Sarjana	Kuesioner	Dasar Menengah Atas	Ordinal
	Tingkat Pengetahuan : Formal Informal	Kuesioner	Baik Cukup Kurang	Ordinal
Dependen	Pemakaian alat kontrasepsi	Kuesioner	Ya Tidak	Ordinal

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penilian ini adalah deskriptif analitik, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan Ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam periode waktu 9 bulan, yaitu dari bulan Juli 2019 sampai bulan Maret 2020.

Tabel 3.2 Waktu penelitian

Kegiatan	Juli	Agustus	Septemb er	Desemb er	Januari	Februari	Maret
Pembuatan Proposal							
Sidang Proposal							
Persiapan sampel penelitian							
Penelitian							
Penyusunan data hasil penelitian							
Analisis data							
Pembuatan laporan hasil							

3.3.2 Lokasi Penelitian

keluarga binaan kesehatan FK UMSU di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara.

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah Ibu di keluarga binaan kesehatan FK UMSU 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera utara.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi.

3.5 Prosedur Pengambilan Data Dan Besar Sampel

3.5.1 Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dan digunakan pada penelitian sebelumnya.

3.5.2 Besar sampel

Penentuan besar sampel dalam penelitian *cross-sectional* ini, peneliti menggunakan metode *total sampling*. Dimana besar sampel di tentukan berdasarkan jumlah ibu yang merupakan keluarga binaan kesehatan FK UMSU 2016 yang telah diketahui jumlahnya.

3.5.2.1 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

3.5.2.2 Kriteria Inklusi

1. Ibu di wilayah keluarga binaan kesehatan Kecamatan Medan Johor FK UMSU 2016.
2. Ibu yang bersedia menjadi sampel penelitian dan menandatangani *informed consent*.
3. Ibu yang mempunyai anak

3.5.2.3 Kriteria Eksklusi

1. Ibu yang tidak hadir pada saat pengambilan sampel
2. Ibu yang hadir tapi tidak bersedia menandatangani *informed consent*.

3.5.2.4 Identifikasi Variabel

1. Variabel bebas : Tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan
2. Variabel Tergantung : Pemakaian alat kontrasepsi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer yang langsung pada subjek yang akan diteliti. Hasil penelitian akan dicatat dan diolah untuk tahap analisis data selanjutnya. Penelitian dilakukan oleh orang yang sama untuk menghindari kesalahan antar individu.

3.6.1 Cara Kerja Penelitian

3.6.2 Tahap Persiapan Penelitian

1. Menyiapkan *informed consent*.
2. Menyiapkan kuesioner pemakaian alat kontrasepsi.
3. Menyiapkan subject penelitian.

3.6.3 Tahap Penelitian

Pada saat akan dilakukan penelitian, peneliti menerangkan tujuan dan manfaat dari penelitian ini, kemudian responder yang bersedia menjadi subjek penelitian diminta untuk menandatangani *informed concent*.

3.6.4 Pengisian Kuesioner Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi

Setelah melakukan tanda tangan informed consent, kemudian responder diminta untuk mengisi kuesioner yang telah diberikan.

3.7 Pengolahan Data Dan Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Editing

Mengumpulkan seluruh sampel kemudian memeriksa ketepatan dan kelengkapan semua data yang diperoleh.

2. Coding

Memberikan kode untuk memudahkan proses analisis data di komputer.

3. Entry Data

Memasukkan data ke *software* komputer untuk di analisis dengan program statistik.

4. Cleaning Data

Memeriksa semua data yang telah dimasukkan kedalam program komputer agar tidak terjadi kesalahan dalam data.

5. Saving

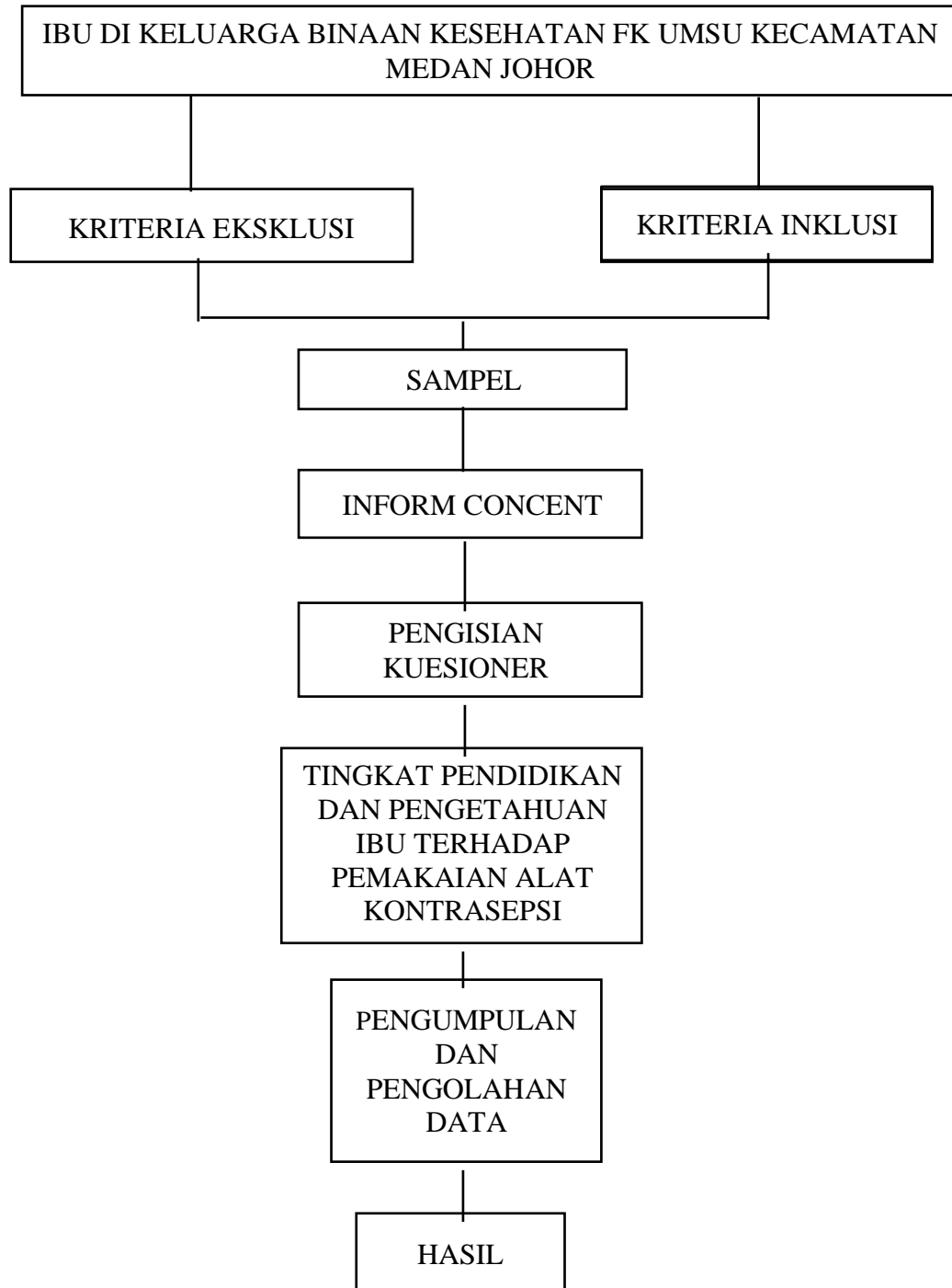
Menyimpan data untuk siap di analisis.

3.7.2 Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*, untuk menguji ada tidaknya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi.

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan komputer dengan Statistica Product And Service Solution (SPSS).

3.8 Kerangka Kerja



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019 berdasarkan persetujuan Komisi Etik dengan Nomor : 336/KEPK/FKUMSU/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian yang di pakai adalah studi *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi di wilayah keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019.

Responden penelitian ini adalah ibu di keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2016 berjumlah 45 dari 48 sampel. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dan digunakan pada penelitian sebelumnya. Sebelum, dilakukan wawancara peneliti melakukan *informed consent* kepada ibu keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2016 dan meminta menandatangani lembar persetujuan untuk mengisikan kuesioner yang diberikan.

Pengumpulan data pada penelitian ini lakukan secara primer. Hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut: Jumlah responden dengan tingkat pendidikan dasar , menengah , atas. Dan tingkat pengetahuan kurang cukup baik.

4.1.1 Analisa Univariat

4.1.1.1 Distribusi Data Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian pada responden diperoleh distribusi data tingkat pendidikan dari responden penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi data tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dasar	19	42,2
Menengah	20	44,5
Atas	6	13,3
Total	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 19 orang (42,2%), responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 20 orang (44,5%), dan responden dengan tingkat pendidikan atas sebanyak 6 orang (13,3%).

4.1.1.2 Distribusi Data Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian pada responden diperoleh distribusi data tingkat pengetahuan dari responden penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi data tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	6	13,3
Cukup	20	44,5
Kurang	19	42,2
Total	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (13,3%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (44,5%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang

sebanyak 19 orang (42,2%)

4.1.1.3 Distribusi Data Pemakaian Alat Kontrasepsi

Hasil penelitian pada responden diperoleh distribusi data pemakaian alat kontrasepsi dari responden penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi data pemakaian alat kontrasepsi

Pemakaian Alat Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	26	57,8
Tidak	19	42,2
Total	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 26 orang (57,8%) dan bahwa responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (42,2%).

4.1.2 Analisis Bivariat

4.1.2.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi.

Tabel 4.4 Distribusi data hubungan tingkat pendidikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi

Tingkat Pendidikan	Pemakaian Alat Kontrasepsi				Total		P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Dasar	0	0	19	100	19	100	0,000
Menengah	20	100	0	0	20	100	
Atas	6	100	0	0	6	100	
Total	26	57,8	19	42,2	45	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan dasar dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pendidikan dasar dan tidak memakai alat kontrasepsi

sebanyak 19 orang (0%). Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan dasar tidak memakai alat kontrasepsi.

Responden dengan tingkat pendidikan menengah dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 20 orang (100%), dan responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan menengah memakai alat kontrasepsi.

Responden dengan tingkat pendidikan atas dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (100%), dan responden dengan tingkat pendidikan atas dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan atas memakai alat kontrasepsi.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi dilakukan tabulasi silang (analisis chi square) dan secara statistik menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi, dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$).

4.1.2.2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi

Tabel 4.5 Distribusi data hubungan tingkat pengetahuan terhadap pemakaian alat kontrasepsi

Tingkat Pengetahuan	Pemakaian Alat Kontrasepsi				Total		P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	6	100	0	0	6	100	0,000
Cukup	20	100	0	0	20	100	
Kurang	0	0	19	100	19	100	
Total	26	57,8	19	42,2	45	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (100%), dan responden dengan tingkat pengetahuan baik dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Artinya semua responden dengan tingkat pengetahuan baik memakai alat kontrasepsi.

Responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 20 orang (100%), dan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Artinya semua responden dengan tingkat pengetahuan cukup memakai alat kontrasepsi.

Responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (0%). Artinya semua responden dengan tingkat pengetahuan kurang tidak memakai alat kontrasepsi.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi dilakukan tabulasi silang (analisis chi square) dan secara statistik menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi, dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$).

4.2 Pembahasan

Kontrasepsi ialah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, ataupun dapat juga bersifat permanen.²

Pemakaian kontrasepsi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interna

dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain pengetahuan, persepsi, tingkat pendidikan, pemilihan pribadi/asumsi, kepercayaan dan keyakinan. Sedangkan faktor eksternal antara lain informasi dari petugas, dukungan suami dan sosial budaya. Tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi, dan juga tentang manfaat dan tujuan program keluarga berencana pada pasangan usia subur.⁵

Selain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan juga akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi pada pasangan usia subur. Pengetahuan dapat diperoleh secara formal ataupun secara informal.⁶

Hasil dari penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan dasar dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pendidikan dasar dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (100%). Responden dengan tingkat pendidikan menengah dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 20 orang (100%), dan responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Responden dengan tingkat pendidikan atas dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (100%), dan responden dengan tingkat pendidikan atas dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Hal ini sejalan dengan teori penelitian sebelumnya yang mengatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi.⁵

Secara statistik menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi, dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan tahun 2014 hal ini dibuktikan

dengan uji korelasi *chi-square* diperoleh nilai signifikansi 0,003 kurang dari 0,05.⁷

Hasil dari penelitian ini berdasarkan tingkat pengetahuan dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (100%), dan responden dengan tingkat pengetahuan baik dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 20 orang (100%), dan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (0%). Hal ini sejalan dengan teori dari penelitian sebelumnya yang mengatakan tingkat pengetahuan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi.⁶

Secara statistik menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi, dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan tahun 2016 yang mengatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemakaian kontrasepsi.⁸

4.3 keterbatasan penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini mencakup:

1. Pada penelitian ini peneliti tidak mengetahui alasan ibu yang tidak memakai alat kontrasepsi.
2. peneliti tidak mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi pada ibu.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi di keluarga binaan kesehatan fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2016 di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara tahun 2019 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi di wilayah keluarga binaan kesehatan kecamatan medan johor.
2. Ditemukan tingkat pendidikan ibu : menengah 20 orang (44,5%) dasar 19 orang (42,2%) dan atas 6 orang (13,3%).
3. Ditemukan tingkat pengetahuan ibu : cukup 20 orang (44,5%) kurang 19 orang (42,2%) baik 6 orang (13,3%).
4. Ditemukan lebih banyak ibu yang memakai alat kontrasepsi 26 orang (57,8%) dari pada ibu yang tidak memakai alat kontrasepsi 19 orang (42,2%).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal-hal yang dapat disarankan adalah :

1. Menyarankan kepada tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi. Kepada ibu sesuai dengan tingkat pendidikan dan tingkat

pengetahuan ibu.

2. Bagi peneliti lain, disarankan menggunakan instrumen/parameter penelitian yang lain untuk menyingkirkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Huda AN, Widagdo L, Widjanarko B, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota. *J Kesehat Masy*. 2016;4:461-469.
2. Hayati S, Komar SN. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi (Studi Kasus: Puskesmas Majalaya). 2017;V(2):155-163.
3. Badan Pusat Statistik Indonesia 2019.
4. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2013.
5. Wayanti S, Rahardjo S, Choirin M. Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Ibu Post Partum (Studi di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan). 2018;11(1):83-91.
6. Ayu Fitri, Trisnaningsih NS. Hubungan Tingkat Pendidikan Penggunaan Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak Yang Dilahirkan Wanita PUS. *JPG (Jurnal Penelit Geogr*. 2016;4(2):1-15.
7. Ristira Rahmanti, Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Keikutsertaan Melaksanakan Program Kb Pada Ibu Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah 2014:1-15.
8. Sari NH. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD DI Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah. 2016:45-55.
9. Eddyman W. Ferial, Biologi Reproduksi, Jakarta: Erlangga, 2013.
10. Linda J. Heffner, & Danny J. Schust, At a Glance Sistem Reproduksi Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga, 2005.
11. Andriani, Diah DH. Hubungan Antara Periode Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Siklus Menstruasi. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2018;9(2):177-191.
12. Prof. dr. H. Fasli Jalal PDSG. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2013:137.

13. Ray M. Merrill, *Epidemiologi Reproduksi*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2013.
14. Mulyaningsih S, Sariyati S. Analisis Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Alat Kontrasepsi di Puskesmas Sedayu I Tahun 2014. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2014;2(2):71-75.
15. Ida Ayu Chandranita Manuaba, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, Ida Bagus Gde Manuaba, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009.
16. Sunarsih, Nita E, Damayati Rinifiya. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Campang Raya Bandar Lampung. *J Kebidanan*. 2015;1(3):110-115
17. Josia Sanchaya Hendrawan HS. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE - Asian J Innov Entrep*. 2017;02(03):291-314.
18. Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lampiran 1**SURAT PERSETUJUAN IKUT DALAM PENELITIAN
(Informed Consent)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Tanggal pemeriksaan :

Setelah mendapat keterangan secara terperinci dan jelas mengenai penelitian yang berjudul, “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Di Wilayah Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019.” dan setelah mengetahui sepenuhnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut, maka dengan ini saya secara sukarela dan tanpa paksaan menyatakan saya ikut dalam penelitian tersebut.

Yang menyatakan

Peneliti

()

(Tohri Tohir)

Lampiran 2

**KUESIONER PENGUMPULAN DATA
HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU
TERHADAP PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI**

Tanggal Wawancara :
 No. Responden :
 Nama Responden :
 Alamat Responden :

I. SOSIO DEMOGRAFI

1. Berapa umur ibu saat ini.....Tahun (dihitung sampai dengan ulang) Tahun terakhir)
2. Tanggal lahir ibu : Tgl.....Bln.....Thn.....
3. Suku bangsa ini :.....
4. Apa pendidikan terakhir ibu?
 1. Tidak sekolah
 2. Tidak tamat SD/ sederajat
 3. Tamat SD / sederajat
 4. Tamat SMP / sederajat
 5. Tamat SMA / sederajat
 6. Tamat Akademi/ Perguruan Tinggi
5. Apa pekerjaan utama ibu?
 1. Tidak bekerja / ibu RT
 2. Buruh
 3. Pedagang
 4. PNS
 5. Pegawai Swasta
 6. Lain-lain:(sebutkan)

6. Apa pendidikan terakhir suami responden?

1. Tidak sekolah
2. Tidak tamat SD/ sederajat
3. Tamat SD / sederajat
4. Tamat SMP / sederajat
5. Tamat SMA / sederajat

6. Tamat Akademi/ Perguruan Tinggi

7. Apa pekerjaan utama Suami responden?

1. Tidak bekerja / ibu RT
2. Buruh
3. Pedagang
4. PNS
5. Pegawai Swasta
6. Supir
7. Lain-lain:(sebutkan)

8. Berapa jumlah anak yang ibu miliki yang masih hidup..... orang

II. PENGETAHUAN

9. Apa tujuan keluarga berencana yang ibu ketahui : (lingkari jawaban)

Tujuan KB	Ya	Tidak
Menjarangkan kehamilan		
Membatasi jumlah anak		
Kesejahteraan keluarga		
Kesehatan ibu dan anak		
Menghentikan kehamilan		

10. Jenis-jenis alat kontersepsi apa saja yang ibu ketahui : (lingkari jawaban)

ALAT KONTRASEPSI	Ya	Tidak
Pil		
UID / Spiral		
Suntikan		

Implant / Susuk KB		
Kondom		
Sterilisasi / Metode operasi		

11. Sepengatahuan ibu, dimana ibu bisa memperoleh pelayanan KB ? (lingkari jawaban)

Tempat pelayanan KB	Ya	Tidak
RSU / RS Bersalin		
Puskesmas		
Posyandu		
Klinik KB		
Dokter / Bidan praktek swasta		

12. Menurut ibu, efek samping apa yang dapat timbul dari pemakaian alat kontrasepsi? (lingkari jawaban)

Efek Samping	Ya	Tidak
Pendarahan		
Infeksi		
Gangguan haid		
Perubahan berat badan		
Sakit kepala / pusing		
Mual / muntah		
Sakit perut / mules-mules		


III. PRAKTEK

13. Apakah saat ini ibu ber-KB ?

1. Tidak
2. Ya

Lampiran 3

Kode Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
 No : 336/KEPK/FKUMSU/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Tohri Tohir
Principal In Investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DI WILAYAH KELUARGA BINAAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGKATAN 2016 DI KECAMATAN MEDAN JOHOR SUMATERA UTARA TAHUN 2019"


"THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S LEVEL OF EDUCATION AND KNOWLEDGE TO THE USE OF CONTRACEPTION IN THE HEALTH FOSTERED FAMILY AREA OF THE FACULTY OF MEDICINE, UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH, NORTH SUMATRA, 2016 IN MEDAN JOHOR DISTRICT, NORTH SUMATRA IN 2019"


Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 Desember 2019 sampai dengan tanggal 23 Desember 2020

The declaration of ethics applies during the periode December 23, 2019 until December 23, 2020



Medan, 23 Desember 2019
 Ketua

 Dr. dr. Nurfady, MKT

Lampiran 4

Izin Penelitian



Unggul, Cerdas dan Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No.53 Medan, 20217 Telp. 061 7350163, 7333162, Fax 061 - 7363488
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email fk.umsu@yahoo.com, fkumsu@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Nomor : IS /II.3-AU/UMSU-08/D/2019

Medan 08 Jumadil Ula 1441 H

Lampiran : -

03 Januari 2020 M

Perihal : Permohonan Izin Penelitian
Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU

Kepada Yth. **Kordinator Lapangan Program PKBK FK UMSU**
di

Tempat

Assalamu'alaikum wrwb

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi, data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

Nama : Tohri Tohir
NPM : 1608260097
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Kedokteran
Jurusan : Pendidikan Dokter
Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi di Wilayah Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin

Wassalamu'alaikum wrwb

Hormat kami,
Ani Dekan
Wakil Dekan I,

dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL

Lampiran 5

Data Responden

Responden	Jenis Kelamin	Jumlah anak	Tingkat pendidikan	Tingkat pengetahuan	Pemakaian alat kontrasepsi
1	Pr	2	Dasar	Kurang	Tidak
2	Pr	4	Menengah	Cukup	Ya
3	Pr	3	Menengah	Cukup	Ya
4	Pr	2	Menengah	Cukup	Ya
5	Pr	2	Menengah	Cukup	Ya
6	Pr	2	Atas	Baik	Ya
7	Pr	1	Dasar	Kurang	Tidak
8	Pr	4	Dasar	Kurang	Tidak
9	Pr	5	Dasar	Kurang	Tidak
10	Pr	3	Dasar	Kurang	Tidak
11	Pr	3	Menengah	Cukup	Ya
12	Pr	3	Menengah	Cukup	Ya
13	Pr	3	Dasar	Kurang	Tidak
14	Pr	4	Dasar	Kurang	Tidak
15	Pr	2	Dasar	Kurang	Tidak
16	Pr	4	Dasar	Kurang	Tidak
17	Pr	2	Menengah	Cukup	Ya
18	Pr	2	Menengah	Cukup	Ya
19	Pr	3	Menengah	Cukup	Ya
20	Pr	3	Menengah	Cukup	Ya
21	Pr	4	Menengah	Cukup	Ya
22	Pr	5	Dasar	Kurang	Ya
23	Pr	3	Dasar	Kurang	Tidak
24	Pr	2	Dasar	Kurang	Tidak
25	Pr	1	Menengah	Cukup	Ya

26	Pr	2	Menengah	Cukup	Ya
27	Pr	3	Atas	Baik	Ya
28	Pr	4	Atas	Baik	Ya
29	Pr	2	Menengah	Cukup	Ya
30	Pr	2	Menengah	Cukup	Ya
31	Pr	2	Dasar	Kurang	Tidak
32	Pr	4	Dasar	Kurang	Tidak
33	Pr	4	Dasar	Kurang	Tidak
34	Pr	4	Menengah	Cukup	Ya
35	Pr	3	Menengah	Cukup	Ya
36	Pr	3	Dasar	Kurang	Tidak
37	Pr	1	Dasar	Kurang	Tidak
38	Pr	2	Menengah	Cukup	Ya
39	Pr	2	Menengah	Cukup	Ya
40	Pr	3	Atas	Baik	Ya
41	Pr	4	Atas	Baik	Ya
42	Pr	2	Dasar	Kurang	Tidak
43	Pr	3	Dasar	Kurang	Tidak
44	Pr	3	Atas	Baik	Ya
45	Pr	2	Menengah	Cukup	Ya

Lampiran 6

Uji Analisa

Univariat

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dasar	19	42,2	42,2	42,2
Menengah	20	44,5	44,5	86,7
Atas	6	13,3	13,3	100,0
Total	45	100,0	100,0	

2) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	6	13,3	13,3	13,3
Cukup	20	44,5	44,5	57,8
Kurang	19	42,2	42,2	100,0
Total	45	100,0	100,0	

3) Pemakaian Alat Kontrasepsi

Pemakaian Alat Kontrasepsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	26	57,8	57,8	57,8
Tidak	19	42,2	42,2	100,0
Total	45	100,0	100,0	

4) Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi

Pendidikan * Pemakaian Alat Kontrasepsi Crosstabulation

		Pemakaian Alat Kontrasepsi		Total
		Ya	Tidak	
Pendidikan Dasar	Count	0	19	19
	% within Pendidikan	,0%	100,0%	100,0%
Menengah	Count	20	0	20
	% within Pendidikan	100,0%	,0%	100,0%
Atas	Count	6	0	6
	% within Pendidikan	100,0%	,0%	100,0%
Total	Count	26	19	45
	% within Pendidikan	57,8%	42,2%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	45,000 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	61,290	2	,000
Linear-by-Linear Association	34,441	1	,000
N of Valid Cases	45		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,53.

5) Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi

Pengetahuan * Pemakaian Alat Kontrasepsi Crosstabulation

		Pemakaian Alat Kontrasepsi		Total
		Ya	Tidak	
Pengetahuan Baik	Count	6	0	6
	% within Pengetahuan	100,0%	,0%	100,0%
	<hr/>			
Cukup	Count	20	0	20
	% within Pengetahuan	100,0%	,0%	100,0%
<hr/>				
Kurang	Count	0	19	19
	% within Pengetahuan	,0%	100,0%	100,0%
<hr/>				
Total	Count	26	19	45
	% within Pengetahuan	57,8%	42,2%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	45,000 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	61,290	2	,000
Linear-by-Linear Association	34,441	1	,000
N of Valid Cases	45		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,53.

Lampiran 7

Dokumentasi



Lampiran 9 ARTIKEL

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DI WILAYAH KELUARGA BINAAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGGKATAN 2016 DI KECAMATAN MEDAN JOHOR SUMATERA UTARA TAHUN 2019

Tohri Tohir¹, Heppy Jelita Sari²

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jalan Gedung
Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162
Website : www.umsu.ac.id E-mail: tohriinst@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kontrasepsi ialah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, ataupun dapat juga bersifat permanen. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah. Pemakaian kontrasepsi di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi di keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019. **Metode:** penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dan pengumpulan data dengan teknik total sampling. **Hasil:** empat puluh lima orang ibu. 26 orang (57,8%) memakai alat kontrasepsi dan 19 orang (42,2%) tidak memakai alat kontrasepsi. Dari data analisis didapatkan $P=0,000$ ($P<0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi. **Kesimpulan:** tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dapat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi.

Kata kunci: Tingkat pendidikan, Tingkat pengetahuan, Pemakaian alat kontrasepsi, ibu

ABSTRACT

Background: Contraception is an effort to prevent pregnancy, these efforts can be temporary, or can also be permanent. From year to year the population in Indonesia is increasing. Contraceptive use is influenced by the level of education and level of knowledge. **Objective:** To find out the relationship between the level of education and mother's knowledge on the use of contraceptives in health fostered families, Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah, North Sumatra Class 2016 in Medan Johor District, North Sumatra, 2019. **Method:** This research is descriptive analytic with cross sectional design and total sampling. **Result:** forty-five mothers. 26 people (57.8%) did not use contraception and 19 people (42.2%) did use contraception. From the analysis data, $P = 0,000$ ($P < 0.05$) shows that there is a significant relationship between education level and mother's knowledge of contraceptive use. **Conclusion:** mother's level of education and knowledge can influence the use of contraceptives.

Keywords: Education level, Knowledge level, Use of contraception, mother

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Berbeda dengan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas dan cenderung jumlahnya semakin berkurang, sumber daya manusia jumlahnya terus meningkat. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah.¹

Meningkatnya jumlah penduduk merupakan masalah yang sedang dihadapi negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) sebesar 1,49% dan jumlahnya akan terus bertambah sekitar 3,5 juta jiwa di setiap tahunnya. Kondisi ini yang menyebabkan tingginya laju pertumbuhan dan jumlah penduduk di Indonesia.²

hal ini diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik bahwa jumlah penduduk Indonesia pada

tahun 2017 adalah 261.890.872 jiwa, tahun 2018 adalah 265.015.313 jiwa, dan tahun 2019 mencapai 268.074.565 jiwa.³

Meningkatnya angka kelahiran di Indonesia saat ini merupakan salah satu masalah yang besar dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya untuk pengendalian angka kelahiran tersebut. Salah satu bentuk perhatian khusus pemerintah dalam menanggulangi angka kelahiran yang tinggi yaitu dengan melaksanakan program keluarga berencana. Pemerintah menetapkan program keluarga berencana sebagai upaya pengendalian jumlah penduduk. Program keluarga berencana memiliki makna yang sangat strategis, komprehensif dan fundamental dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sehat dan sejahtera.^{1,2,4}

Program Keluarga Berencana adalah program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, bertujuan untuk

pengendalian jumlah penduduk, menunda kehamilan atau mencegah kehamilan, menurunkan kehamilan serta menghentikan atau mengakhiri kesuburan agar terwujudnya Norma Keluarga Kecil Sejahtera. Dalam upaya program ini pemerintah menyarankan untuk menggunakan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur.^{1,2}

Pemakaian kontrasepsi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interna dan faktor eksterna. Faktor interna antara lain pengetahuan, persepsi, tingkat pendidikan, pemilihan pribadi/asumsi, kepercayaan dan keyakinan. sedangkan faktor eksterna antara lain informasi dari petugas, dukungan suami dan sosial budaya. Tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi, dan jugatentang manfaat dan tujuan program keluarga berencana pada pasangan usia subur.⁵

Selain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan juga akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi pada pasangan usia subur. Pengetahuan dapat di peroleh secara formal ataupun secara informal.⁶

Penelitian terdahulu yg dilakukan oleh Risti Rahmanti tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu di kecamatan kemiri kabupaten purworejo jawa tengah 2014, hasilnya ada hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu hal ini di buktikan dengan uji korelasi *chi-square* diperoleh nilai signifikansi 0,003 kurang dari 0,05.⁷

Dan Noviana Hartika Sari meneliti hubungan pengetahuan Ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi *IUDDi* Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah 2016, hasilnya 54 (60,7%) memiliki pengetahuan kategori baik dan 35 (39,3%) memiliki pengetahuan kurang, dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi *IUD*.⁸

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap pemakaian kontrasepsi dengan keluarga yang beragam di keluarga binaan kesehatan FK UMSU 2016 kecamatan Medan Johor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *deskriptik analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional* dimana pengambilan data hanya dilakukan sekali pengambilan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi di wilayah keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran UMSU 2016. Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Juli sampai Maret 2020.

TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran UMSU 2016 kecamatan Medan Johor Sumatera Utara.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah ibu di keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran UMSU 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera

Utara.

Sampel dalam penelitian ini semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

1. Kriteria Inklusi
 1. Ibu di wilayah keluarga binaan kesehatan Kecamatan Medan Johor FK UMSU 2016.
 2. Ibu yang bersedia menjadi sampel penelitian dan menandatangani *informed consent*.
 3. Ibu yang mempunyai anak.
2. Kriteria Eksklusi
 1. Ibu yang tetapi tidak bersedia menandatangani *informed consent*.
 2. Ibu yang tidak hadir pada saat pengambilan sampel

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu dengan *editing, coding, entry data, cleaning data, saving*.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan komputer dengan Statistica Product And Service Solution (SPSS). Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*, untuk menguji ada tidaknya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019 berdasarkan persetujuan Komisi Etik dengan Nomor:

336/KEPK/FKUMSU/2019.

Distribusi Data Tingkat Pendidikan

Tabel 4.1.1.1 distribusi data tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dasar	19	42,2
Menengah	20	44,5
Atas	6	13,3
Total	45	100

responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 19 orang (42,2%), responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 20 orang (44,5%), dan responden dengan tingkat pendidikan atas sebanyak 6 orang (13,3%).

Distribusi Data Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.1.1.2 distribusi data tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	6	13,3
Cukup	20	44,5
Kurang	19	42,2
Total	45	100

responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (13,3%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (44,5%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (42,2%)

Distribusi Data Pemakaian Alat Kontrasepsi

Tabel 4.1.1.3 distribusi data pemakaian alat kontrasepsi

Pemakaian Alat Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	26	57,8
Tidak	19	42,2
Total	45	100

responden yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 25 orang (57,8%) dan bahwa responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (42,2%).

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi

Tabel 4.1.2.1 hubungan tingkat pendidikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi

Tingkat Pendidikan	Pemakaian Alat Kontrasepsi				Total		P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Dasar	0	0	19	100	19	100	0,000
Menengah	20	100	0	0	19	100	
Atas	6	100	0	0	6	100	
Total	26	57,8	19	42,2	45	100	

responden dengan tingkat pendidikan dasar dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pendidikan dasar dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (0%). responden dengan tingkat pendidikan menengah dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 20 orang (100%), dan responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). responden dengan tingkat pendidikan atas dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (100%), dan responden dengan tingkat pendidikan atas dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi, dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi

Tabel 4.1.2.2 hubungan tingkat pengetahuan terhadap pemakaian alat kontrasepsi

Tingkat Pengetahuan	Pemakaian Alat Kontrasepsi				Total		P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	6	100	0	0	6	0	0,000
Cukup	19	100	0	0	19	0	
Kurang	0	0	19	100	19	0	
Total	26	7,8	19	42,2	45	0	

responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (100%), dan responden dengan tingkat pengetahuan baik dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 20 orang (100%), dan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (0%). terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi, dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$).

Pembahasan

Kontrasepsi ialah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, ataupun dapat juga bersifat permanen.² Pemakaian kontrasepsi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interna dan faktor eksterna. Faktor interna antara lain

pengetahuan, persepsi, tingkat pendidikan, pemilihan pribadi/asumsi, kepercayaan dan keyakinan. sedangkan faktor eksterna antara lain informasi dari petugas, dukungan suami dan sosial budaya. Tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi, dan juga tentang manfaat dan tujuan program keluarga berencana pada pasangan usia subur.⁵ Selain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan juga akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi pada pasangan usia subur. Pengetahuan dapat di peroleh secara formal ataupun secara informal.⁶

Hasil dari penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan dasar dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pendidikan dasar dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (0%). Kemudian responden dengan tingkat pendidikan menengah dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 20 orang (100%), dan responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Kemudian responden dengan tingkat pendidikan atas dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (100%), dan responden dengan tingkat pendidikan atas dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Hal ini sejalan dengan teori penelitian sebelumnya yang mengatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi.⁵ terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan

pemakaian alat kontrasepsi, dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan tahun 2014 hal ini di buktikan dengan uji korelasi *chi-square* diperoleh nilai signifikansi 0,003 kurang dari 0,05.⁷

Hasil dari penelitian ini berdasarkan tingkat pengetahuan dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (100%), dan responden dengan tingkat pengetahuan baik dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Kemudian responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 20 orang (100%), dan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%). Kemudian responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memakai alat kontrasepsi sebanyak 0 orang (0%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak 19 orang (0%). Hal ini sejalan dengan teori dari penelitian sebelumnya yang mengatakan tingkat pengetahuan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi.⁶ terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi, dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan tahun 2016 yang mengatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemakaian kontrasepsi *IUD*.⁸

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi di keluarga binaan kesehatan fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara angkatan 2016 di kecamatan medan johor sumatera utara tahun 2019 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi di wilayah keluarga binaan kesehatan kecamatan medan johor.
2. Ditemukan tingkat Pendidikan ibu : menengah 20 orang (44,5%) dasar 19 orang (42,2%) dan atas 6 orang (13,3%).
3. Ditemukan tingkat pengetahuan ibu : cukup 20 orang (44,5%) kurang 19 orang (42,2%) baik 6 orang (13,3%).
4. Ditemukan lebih banyak ibu yang memakai alat kontrasepsi 26 orang (57,8%) dari pada ibu yang tidak memakai alat kontrasepsi 19 orang (42,2%).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal-hal yang dapat disarankan adalah :

1. menyarankan kepada tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi. Kepada ibu sesuai dengan tingkat Pendidikan dan tingkat pengetahuan.
2. \Bagi peneliti lain, disarankan

menggunakan instrumen/parameter penelitian yang lain untuk menyingkirkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penelitian.

Daftar Pustaka

1. Huda AN, Widagdo L, Widjanarko B, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota. *J Kesehat Masy.* 2016;4:461-469.
2. Hayati S, Komar SN. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi (Studi Kasus : Puskesmas Majalaya). 2017;V(2):155-163.
3. Badan Pusat Statistik Indonesia 2019.
4. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2013.
5. Wayanti S, Rahardjo S, Choirin M. Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Ibu Post Partum (Studi di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan). 2018;11(1):83-91.
6. Ayu Fitri, Trisnaningsih NS. Hubungan Tingkat Pendidikan Penggunaan Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak Yang Dilahirkan Wanita PUS. *JPG (Jurnal Penelit Geogr.* 2016;4(2):1-15.
7. Ristira Rahmanti, Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Keikutsertaan Melaksanakan Program Kb Pada Ibu Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah 2014:1-15.

8. Sari NH. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD DI Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah. 2016:45-55.
9. Eddyman W. Ferial, Biologi Reproduksi, Jakarta: Erlangga, 2013.
- 10 Linda J. Heffner, & Danny J. Schust, At a Glance Sistem Reproduksi Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga, 2005.
- 11 Andriani, Diah DH. Hubungan Antara Periode Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Siklus Menstruasi. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2018;9(2):177-191.
- 12 Prof. dr. H. Fasli Jalal PDSG. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2013:137.
- 13 Ray M. Merrill, Epidemiologi Reproduksi, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2013.
- 14 Mulyaningsih S, Sariyati S. Analisis Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Alat Kontrasepsi di Puskesmas Sedayu I Tahun 2014. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2014;2(2):71-75.
- 15 Ida Ayu Chandranita Manuaba, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, Ida Bagus Gde Manuaba, Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009.
- 16 Sunarsih, Nita E, Damayati Rinifiya. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kelurahan Campang Raya Bandar Lampung. *J Kebidanan*. 2015;1(3):110-115.
- 17 Josia Sanchaya Hendrawan HS. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE - Asian J Innov Entrep*. 2017;02(03):291-314.
- 18 Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.